

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi hubungan antar warganegara dan negara, sertab pendidikan pendahuluan bela Negara yang semua ini berpijak pada nilai-nilai budaya serta dasar filosofi bangsa. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk watak dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

Siswa (Peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

**Fista Ulfiana Ihdayani, 2012**

**Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa**

Permasalahan yang dihadapi oleh guru PKn salah satunya adalah kesulitan siswa dalam belajar memahami konsep terhadap materi, karena pada dasarnya PKn merupakan mata pelajaran hapalan sehingga apabila siswa menerima pelajaran tanpa membaca materi terlebih dahulu, siswa akan sulit menerima materi sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskan dan memberi beberapa pertanyaan sesuai dengan materi sehingga siswa mau berusaha untuk membaca.

Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran PKn kurang diperhatikan siswa. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran Pkn berlangsung, yakni siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, baik itu bertanya pada guru maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dilihat dari kondisi kelas dikatakan kurang kondusif, karena sebagian besar siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya, dan siswa kelihatannya kurang semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

Selain dari permasalahan diatas, penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum begitu efektif untuk diterapkan dan apabila guru menerapkan model pembelajaran siswa kurang respon dan hasil akhir yang dicapai dari pembelajaran kurang maksimal. Guru hanya melakukan metode ceramah dan diskusi kelompok saja, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran.

Metode yang digunakan guru ketika mengajar di kelas yaitu metode ceramah dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) dan Buku paket PKn.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Permasalahan dalam pembelajaran PKn seperti yang telah disebutkan tadi, dapat diatasi dengan menerapkan model-model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model ini akan merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran PKn, karena *CIRC* ini merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dan akan meningkatkan keaktifan siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran diharapkan dapat menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yang mencakup berbagai aspek, khususnya aspek yang berhubungan dengan PKn yakni aspek nilai, norma, moral, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Sejalan dengan pernyataan mengenai *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, maka beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran *CIRC* adalah Model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana atau kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping secara tertulis (Kooperatif terpadu membaca dan menulis dari Steven dan Slavin: 1995).

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, maka model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik melalui kegiatan nyata dalam lingkungan

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

sekitarnya, sehingga keaktifan belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang pada dirinya pada saat memasuki dunia pendidikan serta dapat menyesuaikan diri dengan dunia luar yang semakin maju di era globalisasi ini. Era globalisasi yang melanda dunia saat ini sangat memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal. Bagi Indonesia SDM unggul dan handal bukan saja bisa mampu bersaing dengan negara lain, tetapi juga dapat membawa negara ini keluar dari krisis ekonomi yang melilit beberapa tahun belakangan. Sumber daya manusia yang berkualitas tercipta melalui mutu pendidikan yang diperoleh di sekolah. Dengan mutu pendidikan yang baik dan benar akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Tapi sebaliknya, jika pendidikan tidak berkualitas karena menerapkan pola yang salah akan menghasilkan SDM yang bermental kuli sehingga memiliki martabat rendah.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa. Siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas lebih baik. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Melihat fenomena di lapangan mengenai pandangan yang kurang menarik terhadap mata pelajaran PKn, maka keadaan ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, dalam arti pendekatan dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dikembangkan menjadi lebih baik serta diperbaharui apa yang perlu diperbaiki supaya keaktifan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat terwujud.

Atas dasar alasan-alasan tersebut penulis merasa tertarik untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dengan maksud agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, khususnya terhadap siswa kelas VIII A di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung dengan mengetahui kondisi nyata secara langsung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Siswa di kelas VIII A SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung).”

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan secara umum dan rumusan secara khusus.

Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas)?”

Untuk dapat mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru merancang persiapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ?
2. Bagaimana penerapan yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tersebut?
4. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah atau kendala dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Memperbaiki atau meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”.

#### **1. Tujuan umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan Fista Ulfiana Ihdayani, 2012 Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melaksanakan bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn?
- b. Mengetahui kesesuaian antara penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas?
- c. Untuk menerapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *CIRC* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn?
- d. Untuk memperbaiki faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn?
- e. Untuk memperbaiki upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keaktifan siswa?

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang Penerapan model *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Kewarganegaraan) untuk meningkatkan keaktifan siswa serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan diharapkan mampu memperluas wawasan khususnya tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan Keaktifan pada siswa SMP.
- b. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Bagi guru. Model penelitian ini dapat menjadi alternatif pemilihan dalam pengembangan model pembelajaran, sedangkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menerapkan model *CIRC* dalam proses belajar mengajar PKn di kelas.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan juga keaktifan siswa terhadap materi yang ada pada mata pelajaran PKn dan membantu siswa dalam menangani permasalahan dalam belajar baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.
- e. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012

Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan penelitian, ada beberapa istilah yang akan dijelaskan berkenaan dengan penelitian tentang penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran PKn, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu aktivitas kependidikan, yakni suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar menjadi warga negara yang aktif, berpengetahuan dan bertanggungjawab. Dengan kata lain, Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah wahana untuk mempersiapkan warga negara yang demokratis, yakni membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan watak kepribadian yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam urusan-urusan publik (Somardi. *Konsepsi Kewarganegaraan Dan Pendidikan Kewarganegaraan: Sebuah Refleksi* dalam jurnal *Civicus* Vol. 1 No. 8, Januari, 2007: 599).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa materi kajian Pendidikan Kewarganegaraan wajib termuat baik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, maupun kurikulum pendidikan tinggi.

2. *Cooperative Learning* menurut Slavin (1984) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula,

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
 Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual ataupun secara kelompok.

3. Model pembelajaran Joyce dan Weil (1980) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai pembelajarannya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas untuk pengajaran membaca dan menulis. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

5. Keaktifan siswa menurut Theorndike adalah keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial" (Mc Keachie, 1976:230 dari Gledler MEB terjemahan Munandir, 1991:105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai pada kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

#### **F. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller (1986:9) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012  
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, ataupun lisan dari orang yang dapat diamati, untuk selanjutnya dianalisis apa makna yang sebenarnya. Nasution (2003:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya yang dapat menghasilkan data deskriptif, yakni berupa pernyataan tertulis.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1990:3) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan

bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi sebaiknya dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen, widyaiswara, dosen, dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. PTK dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

### G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat atau lokasi adalah wilayah atau tempat berlangsungnya penelitian, dalam hal ini lokasi yang dipilih adalah di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VIII A yang berjumlah 36 orang di SMP Kartika Siliwangi 2 tahun ajaran 2010-2011.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas ini sebagai lokasi serta subjek penelitian karena menurut keterangan guru, perilaku dan sikap siswa di kelas beraneka ragam, yaitu ada yang rajin dan juga ada yang malas, tidak disiplin atau kurang di atur, belum efektifnya penerapan model-model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan.

Selain itu menurut pengalaman awal bahwa tingkat keaktifan siswa di kelas VIII A termasuk yang kurang aktif pada mata pelajaran PKn dan mempunyai kemampuan akademik yang beragam. Maka dengan adanya perilaku diatas, maka guru mitra menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* agar dapat meningkatkan keaktifan siswa.